



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 4185-4192
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca
pada Siswa Kelas I di SD Negeri 5 Mataram Ilir**

Mita Nurmala Sari¹, Makhrufah², Elvandari Maulana³, Fadhil Nur Hidayat⁴

^{1,2,3,4} STIT Al Mubarak Bandar Mataram, Lampung Tengah, Indonesia

E-mail : mnurmalasari30@gmail.com¹, makhrufah00@gmail.com²,
elvandari16@gmail.com³, kisangga1986@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya siswa kelas I SD Negeri 5 Mataram Ilir yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan tersebut terlihat dari ketidakmampuan siswa mengenali beberapa huruf dengan tepat, menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata, melafalkan kata dengan benar, serta membaca secara lancar. Kondisi tersebut dapat menghambat proses pembelajaran dan berdampak pada rendahnya kepercayaan diri siswa dalam mengikuti kegiatan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa kelas I, upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca, serta kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan membaca siswa meliputi kesulitan mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata, kesalahan pelafalan, serta membaca terbata-bata. Upaya guru dilakukan melalui pengulangan materi secara intensif, penggunaan media buku bergambar dan kartu huruf, kegiatan membaca bersama dan bergiliran, bimbingan individual, latihan membaca secara rutin, pemberian motivasi dan penguatan positif, serta kegiatan remedial. Kendala yang dihadapi guru meliputi perbedaan kemampuan siswa, rendahnya minat dan motivasi belajar, keterbatasan waktu dan media pembelajaran, kurangnya dukungan orang tua, serta rasa takut dan kurang percaya diri pada siswa.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Upaya Guru, Siswa Kelas I, Pembelajaran Membaca, Kendala Pembelajaran.

***Teachers' Efforts to Address Reading Difficulties
Among First-Grade Students at SD Negeri 5 Mataram Ilir***

Abstract

This study was motivated by the continued presence of first-grade students at SD Negeri 5 Mataram Ilir who experience reading difficulties. These difficulties are evident in the students' inability to accurately recognize certain letters, combine letters into syllables and words, pronounce words correctly, and read fluently. Such conditions can hinder the learning process and negatively impact students' self-confidence during reading activities. This study aims to identify the types of reading difficulties experienced by first-grade students, the efforts made by teachers to address these difficulties, and the obstacles teachers face in doing so. A qualitative approach with a descriptive research design was employed. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data

analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the students' reading difficulties include trouble recognizing letters, combining letters into syllables and words, pronunciation errors, and halting or stumbling while reading. Teacher interventions include intensive material repetition, the use of picture books and letter cards, shared and turn-taking reading activities, individual guidance, routine reading practice, the provision of motivation and positive reinforcement, and remedial activities. Obstacles faced by teachers include disparities in student abilities, low learning interest and motivation, limitations regarding time and instructional media, a lack of parental support, and the students' own fear and lack of self-confidence.

Keywords: *Reading Difficulties, Teacher Efforts, First-Grade Students, Reading Instruction, Learning Obstacles.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membangun kualitas individu dan peradaban masyarakat. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan bakat yang dimilikinya agar mampu mencapai perkembangan diri secara optimal. Dalam pendidikan formal, proses tersebut dilaksanakan secara terencana melalui kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang mencakup berbagai kemampuan dasar, salah satunya kemampuan membaca. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang fundamental karena menjadi sarana bagi peserta didik untuk memperoleh informasi, memahami pengetahuan, dan mengikuti proses pembelajaran pada berbagai bidang studi. Oleh karena itu, kemampuan membaca pada jenjang sekolah dasar perlu memperoleh perhatian sejak awal, terutama pada kelas I sebagai tahap awal pembentukan kemampuan membaca siswa.

Kemampuan membaca permulaan memiliki kedudukan penting dalam keberhasilan belajar siswa di sekolah dasar. Siswa yang belum menguasai kemampuan membaca akan mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran karena sebagian besar informasi dalam proses pendidikan disampaikan melalui bahasa tulis. Kesulitan membaca juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis serta perkembangan akademik siswa pada tahap berikutnya. Bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa dapat beragam, mulai dari kesulitan mengenali huruf, membedakan bentuk huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata, melafalkan kata, hingga membaca secara lancar. Oleh sebab itu, kesulitan membaca tidak dapat dipandang sebagai persoalan sederhana, tetapi membutuhkan perhatian dan penanganan yang tepat dari guru maupun lingkungan pendidikan.

Permasalahan kesulitan membaca juga ditemukan pada siswa kelas I SD Negeri 5 Mataram Ilir. Berdasarkan hasil praobservasi melalui wawancara dengan wali kelas I, Ibu Noviatun Hajjah, pada 12 Januari 2026, diketahui bahwa jumlah siswa kelas I sebanyak 24 siswa dan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan tersebut antara lain ditunjukkan dengan belum mampunya sebagian siswa mengenali beberapa huruf dengan baik, bahkan terdapat siswa yang belum mengenal sebagian besar bentuk huruf. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas I masih beragam dan memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Temuan awal tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji lebih lanjut bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa serta bagaimana guru melakukan upaya untuk mengatasinya.

Kesulitan membaca pada siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor dan memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap individu. Keterbatasan kemampuan membaca tidak semestinya langsung dipahami sebagai rendahnya kemampuan intelektual siswa. Dalam kondisi tertentu, kesulitan membaca dapat berkaitan dengan hambatan dalam memproses informasi bahasa, termasuk kondisi yang dalam literatur dikenal sebagai disleksia. Namun demikian, identifikasi kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar memerlukan pengamatan dan pendampingan yang tepat agar guru tidak memberikan pelabelan negatif terhadap siswa. Guru perlu memahami karakteristik dan kebutuhan belajar setiap siswa

karena kemampuan membaca tidak berkembang dengan kecepatan yang sama. Dengan demikian, penanganan kesulitan membaca perlu dilakukan berdasarkan kondisi dan kebutuhan individual siswa.

Dalam konteks pembelajaran, guru memiliki posisi strategis dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Guru tidak hanya berperan menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan bimbingan, motivasi, pendampingan, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pengulangan materi, latihan membaca secara rutin, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, membaca secara bersama-sama maupun bergiliran, bimbingan individual, pemberian motivasi dan penguatan positif, serta kegiatan remedial bagi siswa yang membutuhkan. Pendekatan yang memberikan perhatian terhadap kebutuhan individual siswa menjadi penting karena setiap siswa memiliki kemampuan, karakteristik, dan pengalaman belajar yang berbeda.

Pendekatan humanistik relevan digunakan sebagai landasan dalam memahami upaya guru mengatasi kesulitan membaca. Pendekatan ini memandang peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang secara optimal apabila memperoleh lingkungan belajar yang aman, nyaman, penuh perhatian, dan memberikan penghargaan terhadap dirinya. Hubungan positif antara guru dan siswa dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung perkembangan akademik sekaligus aspek emosional dan sosial siswa. Dengan demikian, penanganan kesulitan membaca tidak hanya diarahkan pada kemampuan siswa dalam mengenali huruf dan membaca kata, tetapi juga perlu memperhatikan rasa percaya diri, motivasi, dan kenyamanan siswa selama mengikuti pembelajaran.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas kesulitan membaca dan upaya guru dalam mengatasinya pada siswa sekolah dasar. Penelitian Asmaniyah dkk. (2024) membahas strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis di sekolah dasar, sedangkan penelitian Tuzahra dkk. (2024) mengkaji upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik kelas I. Penelitian Huduni dkk. (2022) juga mengidentifikasi berbagai kesulitan siswa dalam membaca permulaan. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesulitan membaca merupakan permasalahan yang membutuhkan strategi dan pendampingan guru. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara bentuk kesulitan membaca, upaya guru, dan kendala yang dihadapi guru dalam penanganannya pada siswa kelas I di SD Negeri 5 Mataram Ilir masih terbatas. Kondisi tersebut menjadi ruang kajian yang penting untuk memperoleh gambaran empiris mengenai praktik guru dalam menghadapi permasalahan membaca pada konteks sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I di SD Negeri 5 Mataram Ilir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut, serta kendala yang dihadapi guru selama proses penanganannya. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dalam memperkaya kajian mengenai pembelajaran membaca permulaan dan penanganan kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan strategi pendampingan yang sesuai, bagi sekolah dalam meningkatkan dukungan terhadap pembelajaran membaca, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam mengembangkan kajian terkait kesulitan membaca pada jenjang sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, sedangkan penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi yang sebenarnya berkaitan dengan upaya

guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 5 Mataram Ilir, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, pada 10 Januari sampai dengan 20 Mei 2026. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa, upaya guru dalam mengatasinya, serta kendala yang dihadapi guru dalam proses tersebut.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui kepala sekolah, wali kelas I, dan siswa kelas I SD Negeri 5 Mataram Ilir. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen, perangkat pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, serta berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipatif, yaitu peneliti mengamati proses pembelajaran tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati. Observasi diarahkan pada kondisi pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta pelaksanaan kegiatan membaca. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada wali kelas I dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran membaca, upaya guru, dan kendala yang dihadapi dalam mengatasi kesulitan membaca. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan data pada waktu atau situasi yang berbeda.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memusatkan data yang berkaitan dengan bentuk kesulitan membaca, faktor penyebab, upaya guru, dan kendala yang dihadapi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan yang telah dianalisis dan diverifikasi melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh temuan yang kredibel dan sesuai dengan kondisi lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kesulitan Membaca yang dialami oleh Siswa Kelas I di SD Negeri 5 Mataram Ilir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca siswa kelas I SD Negeri 5 Mataram Ilir meliputi kesulitan mengenali huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata, melafalkan bunyi huruf, serta membaca secara lancar. Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa masih membaca dengan mengeja satu per satu, terbata-bata, dan membutuhkan bantuan guru ketika membaca kata maupun kalimat sederhana. Selain itu, ditemukan pula siswa yang kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan wali kelas yang menyatakan bahwa beberapa siswa membutuhkan pengulangan dan pendampingan secara terus-menerus agar mampu mengenali huruf dan membaca dengan baik (Hasil Observasi, dan wawancara Noviatun Hajjah Wali Kelas I, 13 April 2026).

Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa belum berkembang secara optimal. Membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang mencakup pengenalan huruf, hubungan antara huruf dan bunyi, penggabungan huruf menjadi suku kata dan kata, serta kemampuan membaca secara lancar (Wulandari et al., 2024). Kesulitan dalam mengenali dan membedakan huruf dapat menghambat siswa dalam menggabungkan huruf menjadi kata sehingga proses membaca menjadi lambat dan tidak

lancar (Farhah, 2022). Selain itu, kemampuan fonologis memiliki peranan penting dalam membaca permulaan karena siswa perlu mampu mengenali dan membedakan bunyi bahasa untuk dapat menghubungkannya dengan simbol tertulis (Suriati et al., 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kesulitan membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga berdampak pada kondisi psikologis siswa. Siswa yang belum lancar membaca cenderung merasa minder, takut melakukan kesalahan, dan enggan membaca di depan kelas. Kepala sekolah menyampaikan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca membutuhkan pendekatan khusus agar lebih percaya diri (Darmawan, 2026). Di samping itu, kurangnya pembiasaan membaca dan pendampingan orang tua di rumah turut memengaruhi perkembangan kemampuan membaca siswa. Siswa yang jarang berlatih membaca di rumah cenderung lebih lambat mengikuti pembelajaran di sekolah (Hajijah, 2026).

Dengan demikian, kesulitan membaca siswa kelas I merupakan permasalahan yang berkaitan dengan aspek pengenalan huruf, fonologis, *decoding*, kelancaran membaca, psikologis, dan lingkungan belajar. Penanganannya perlu dilakukan secara terpadu melalui latihan membaca secara berulang, bimbingan individual, penguatan hubungan huruf dan bunyi, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, serta keterlibatan orang tua dalam membiasakan anak membaca di rumah (Lestari et al., 2025).

Upaya yang dilakukan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas I di SD Negeri 5 Mataram Ilir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas I SD Negeri 5 Mataram Ilir melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan membaca siswa melalui pengulangan materi, penggunaan media sederhana, bimbingan individual, latihan membaca secara rutin, pemberian motivasi dan penguatan positif, serta kegiatan remedial. Upaya tersebut dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengulangan pengenalan huruf menggunakan buku bergambar dan kartu huruf membantu siswa mengingat dan membedakan bentuk huruf. Guru juga membiasakan siswa membaca secara bersama-sama dan bergiliran untuk melatih kemampuan membaca sekaligus keberanian siswa (Hasil Observasi, 20 April 2026).

Penggunaan pengulangan dan latihan secara rutin sejalan dengan prinsip pembelajaran membaca permulaan yang membutuhkan latihan bertahap dan berkesinambungan. Kemampuan membaca tidak terbentuk secara instan, tetapi berkembang melalui penguasaan keterampilan dasar, mulai dari mengenali huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata, hingga membaca secara lancar (Wulandari et al., 2024). Oleh karena itu, pengulangan yang dilakukan guru menjadi bagian penting dalam memperkuat kemampuan dasar membaca siswa. Selain itu, bimbingan individual menjadi salah satu upaya penting yang dilakukan guru. Siswa yang mengalami kesulitan diberikan pendampingan secara langsung melalui kegiatan mengeja, memperbaiki pelafalan, dan menirukan bacaan yang benar. Wali kelas menyatakan bahwa kemampuan siswa tidak dapat disamakan sehingga siswa yang belum mampu membaca perlu memperoleh bimbingan secara khusus (Hajijah, 2026). Pendekatan individual tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan perbedaan kemampuan peserta didik. Penanganan kesulitan membaca juga perlu dilakukan dengan memberikan latihan yang sesuai dengan bentuk kesulitan yang dialami setiap siswa (Lestari et al., 2025).

Upaya guru juga terlihat dalam pemberian motivasi dan penguatan positif. Pujian diberikan ketika siswa berhasil membaca sehingga mereka menjadi lebih berani dan termotivasi untuk mencoba kembali. Kepala sekolah menyatakan bahwa pemberian *reward* dan motivasi dapat membantu perkembangan siswa karena guru tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga menghargai proses belajar siswa (Darmawan, 2026). Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek psikologis memiliki peran dalam mengatasi kesulitan membaca.

Lingkungan belajar yang positif dapat membantu mengurangi rasa takut melakukan kesalahan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Selanjutnya, guru melaksanakan kegiatan remedial bagi siswa yang membutuhkan latihan tambahan. Remedial diberikan dengan materi dan latihan yang lebih sederhana serta disesuaikan dengan kesulitan masing-masing siswa (Hajijah, 2026). Pelaksanaan remedial menunjukkan bahwa guru melakukan tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa dan tidak membiarkan kesulitan membaca berlangsung tanpa penanganan.

Dengan demikian, upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I dilakukan melalui pendekatan yang berulang, individual, bertahap, dan memberikan dukungan psikologis. Kombinasi pengenalan huruf, latihan membaca, bimbingan individual, motivasi, dan remedial menunjukkan bahwa penanganan kesulitan membaca tidak cukup dilakukan melalui satu metode, tetapi membutuhkan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Temuan ini menegaskan bahwa peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang menciptakan pembelajaran yang aman, menyenangkan, dan mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa.

Kendala yang dihadapi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas I di SD Negeri 5 Mataram Ilir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas I SD Negeri 5 Mataram Ilir menghadapi beberapa kendala dalam mengatasi kesulitan membaca siswa, yaitu perbedaan kemampuan membaca, rendahnya minat dan motivasi belajar, keterbatasan waktu, kurangnya pendampingan orang tua, keterbatasan media pembelajaran, serta rendahnya kepercayaan diri siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa dalam satu kelas cukup beragam. Sebagian siswa telah mampu membaca kata dan kalimat sederhana, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan mengenali huruf. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing siswa (Hasil Observasi, 2026, Hajijah, 2026).

Perbedaan kemampuan tersebut menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran membaca karena guru harus memberikan perhatian yang berbeda kepada setiap siswa. Secara teoretis, kemampuan membaca permulaan berkembang secara bertahap sehingga setiap siswa dapat memiliki tingkat penguasaan yang berbeda. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan individual siswa serta memberikan latihan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka (Wulandari et al., 2024). Dengan demikian, perbedaan kemampuan siswa menuntut guru menerapkan pembelajaran yang fleksibel dan tidak menyamaratakan perlakuan.

Kendala berikutnya adalah rendahnya minat dan motivasi siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa kurang antusias, mudah bosan, dan kurang fokus ketika mengikuti kegiatan membaca. Wali kelas menyatakan bahwa siswa perlu terus diberikan motivasi agar tetap mau berlatih membaca (Hajijah, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi memiliki peranan penting dalam keberlangsungan proses belajar membaca. Siswa yang menganggap membaca sebagai kegiatan yang sulit cenderung menghindari aktivitas tersebut, sehingga kesempatan untuk berlatih menjadi semakin terbatas. Oleh sebab itu, guru perlu menciptakan kegiatan membaca yang menarik, sederhana, dan sesuai dengan kemampuan siswa.

Selain itu, keterbatasan waktu dan media pembelajaran menjadi hambatan dalam memberikan pendampingan secara optimal. Jumlah siswa yang membutuhkan bimbingan khusus tidak sebanding dengan waktu pembelajaran yang tersedia, sedangkan media yang digunakan masih terbatas pada buku bacaan dan kartu huruf (Darmawan, 2026 Hajijah, 2026). Padahal, penggunaan media yang sesuai dapat membantu siswa memahami materi membaca secara lebih konkret dan menarik. Keterbatasan media menyebabkan guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan media sederhana dan memvariasikan kegiatan pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan.

Kendala lainnya berasal dari lingkungan keluarga dan kondisi psikologis siswa. Tidak semua siswa memperoleh latihan membaca secara rutin di rumah sehingga kemampuan yang telah dilatih di sekolah kurang mendapatkan penguatan (Hajijah, 2026). Selain itu, siswa yang belum lancar membaca cenderung merasa malu, takut salah, dan khawatir ditertawakan oleh teman (Hasil Observasi, 2026 & Darmawan, 2026). Kondisi psikologis tersebut dapat menghambat keberanian siswa untuk berlatih. Dukungan guru melalui pendekatan yang positif dan lingkungan belajar yang aman menjadi penting agar siswa memiliki kepercayaan diri untuk mencoba.

Dengan demikian, kendala guru dalam mengatasi kesulitan membaca bersifat multidimensional, mencakup faktor akademik, motivasi, waktu, media, keluarga, dan psikologis siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penanganan kesulitan membaca tidak cukup hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi memerlukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan individual, motivasi yang berkelanjutan, pemanfaatan media yang variatif, pendampingan intensif, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua. Pendekatan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan membaca permulaan membutuhkan latihan yang konsisten dan dukungan lingkungan belajar yang memadai (Lestari et al., 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca siswa kelas I SD Negeri 5 Mataram Ilir meliputi kesulitan mengenali dan membedakan huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata, melafalkan bunyi huruf, serta membaca secara lancar. Kesulitan tersebut juga berdampak pada kepercayaan diri siswa. Dalam mengatasinya, guru melakukan pengulangan materi, menggunakan media sederhana, memberikan bimbingan individual, melaksanakan latihan membaca secara rutin, memberikan motivasi dan penguatan positif, serta melaksanakan remedial. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa perbedaan kemampuan siswa, rendahnya motivasi, keterbatasan waktu dan media, kurangnya pendampingan orang tua, serta faktor psikologis siswa. Dengan demikian, keberhasilan mengatasi kesulitan membaca memerlukan penanganan yang berkelanjutan, individual, dan melibatkan dukungan sekolah serta keluarga.

Guru diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran membaca yang variatif dan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, serta memberikan pendampingan secara konsisten. Sekolah diharapkan mendukung penyediaan media pembelajaran membaca yang lebih beragam dan memberikan ruang untuk kegiatan remedial. Orang tua diharapkan meningkatkan pendampingan dan pembiasaan membaca di rumah. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas metode atau media pembelajaran tertentu dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, sehingga diperoleh strategi yang lebih spesifik dan terukur dalam mengatasi kesulitan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaniyah, A., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7595>.
- Farhah, A. (2022). Analisis kesulitan mengenali huruf dalam membaca permulaan siswa kelas 1A sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.363>.
- Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri 3 Darek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2).
- Lestari, P., Zumrotun, E., & Wiranti, D. A. (2025). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas III sekolah dasar berdasarkan teori belajar decoding. *JANACITTA*, 8(2). <https://doi.org/10.35473/janacitta.v8i2.4258>

- Suriati, S., Saputra, A., Andari, K. D. W., & Saipullah. (2023). Analisis kesadaran fonologis siswa sekolah dasar ditinjau dari kemampuan membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 5(1).
- Tuzahra, M. R., & Yasip. (2024). Upaya guru mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik kelas 1 di SD Negeri 1 Wajak Lor Tulungagung. *Jurnal Simki Postgraduate*, 3(2). <https://doi.org/10.29407/jspg.v3i2.747>.
- Wulandari, F., Silvia, I., & Miftakhuddin. (2024). Analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas rendah di pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 1(2).